

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Saluran irigasi pada DI Ciliwung Katulampa memiliki tingkat kerusakan yang berbeda. Kerusakan tinggi terdapat pada tiga saluran sekunder yakni BCK. 4 Ki, BCK. 10 CKm. 1 Ka dan BCK 12 CI. 1 Ka sehingga pada laha sawah tidak tercukupi kebutuhan air untuk pertumbuhan padi.
2. Hasil analisis neraca air tanaman menunjukkan pertumbuhan tanaman pada DI Ciliwung Katulampa sangat baik dengan nilai presentase kecukupan air irigasi  $> 75\%$  yang menunjukkan hasil tingkat cekaman air sangat rendah pada setiap saluran dari hasil simulasi pada kondisi normal, MT II dan III pada kejadian El Nino pada tahun 1997 dan kejadian La Nina pada tahun 1998. Kondisi El Nino dengan debit sungai yang kecil membuat presentase kecukupan air irigasi pada pengolahan tanah MT. I memiliki nilai 69,6% yang menunjukkan tingkat cekaman air terhadap pertumbuhan dan kehilangan hasil rendah.
3. Hasil analisa lanjutan dengan pola Padi – Padi – Padi pada DI Ciliwung Katulampa menunjukkan nilai presentase kecukupan air irigasi terendah 84% yang menunjukkan tingkat cekaman sangat rendah sehingga selama satu tahun tingkat kebutuhan air irigasi tercukupi dengan baik. Peningkatan pola tanam ini dapat meningkatkan produksi padi di wilayah Jabodetabek.

### 5.2 Saran

Perbaikan pada saluran sekunder BCK. 4 Ki, BCK. 10 CKm. 1 Ka dan BCK 12 CI. 1 Ka perlu dilakukan untuk mengembalikan fungsi saluran irigasi. Perbaikan yang dilakukan sebaiknya dilakukan dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar proses perbaikan dapat berjalan dengan lancar. Penambahan debit alokasi perlu dilakukan pada nilai presentase kecukupan  $< 100\%$  dari Bendungan Katulampa ke pintu utama irigasi DI Ciliwung Katulampa agar kebutuhan air irigasi baku terpenuhi secara penuh pada berbagai fase penanaman. Penelusuran saluran irigasi hingga petak kuarter perlu dilakukan untuk penambahan data spasial DI Ciliwung dalam upaya manajemen dan mengelola DI Ciliwung Katulampa menjadi lebih baik.